

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belum berapa lama, saat dunia mengalami perubahan besar dalam teknologi, yang mana memberikan dampak yang luar biasa dalam segala aspek yang ada seperti ekonomi, seni, travel, hingga pendidikan. Di beberapa negara maju, sistem Pendidikan yang berbasis teknologi sudah menjadi konsumsi umum bagi pelajarnya, bukan hanya setaraf perguruan tinggi, akan tetapi kesiapan dalam menerima pembelajaran dengan media berbasis teknologi bahkan sudah bisa mencapai tingkat pendidikan dasar.

Pembelajaran-pembelajaran elektronik sudah mulai diberlakukan pada tiap lapisan tingkat pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi ini banyak memberi bantuan dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Dengan adanya radio, televisi, proyektor, gadget, dan internet pembelajaran kini dapat diakses dengan mudah. Keutamaan dari terserapnya teknologi pada sistem pendidikan adalah, dengan adanya teknologi ini memungkinkan untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media saat ini dapat menjadi media pembelajaran yang jauh lebih menyenangkan dari pembelajaran konvensional.

Dikatakan, dalam pembelajaran konvensional, pada tingkat kesukaran materi tertentu, seorang guru dianjurkan untuk memberikan selingan

pembelajaran yang lebih segar, seperti menyediakan media pembelajaran berbasis elektronik agar materi yang diterima lebih mudah dicerna, dan juga untuk meminimalisir tingkat kebosanan jika pembelajaran dilakukan dengan cara klasik secara terus menerus (Djamarah, 2014). Teknologi membawa banyak manfaat dan inovasi dalam pengajaran dan juga pembelajaran. Adapun garansi dari pembelajaran jarak jauh ini adalah metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang baik, pembelajaran jarak jauh dinilai lebih efektif dalam menanamkan efek pembelajaran kepada siswa secara lebih mendalam (Bernard, 2004).

Dengan adanya berbagai keniscayaan dalam ilmu pendidikan, teori-teori ini sudah ditemukan oleh para pemikir dan pakar pendidikan jauh sebelum pandemi melanda di hampir seluruh belahan dunia. Oleh karena adanya pandemi saat ini memunculkan sebuah kebijakan baru dalam pembelajaran yang ada di Indonesia. Telah berlangsung genap satu tahun sejak bulan Maret 2020 silam, pembelajaran konvensional dengan sangat terpaksa ditiadakan karena pemerintah menghimbau agar masyarakat melakukan karantina sebagai protokol kesehatan yang harus dipatuhi. Dampaknya, bukan hanya sektor ekonomi yang mengalami kemerosotan, akan tetapi sektor pendidikan lambat laun terkebiri keadaan. Instansi pendidikan mengalami penutupan masal hingga pandemi berakhir dan keadaan menjadi lebih baik. Dampak ini mengakibatkan pembelajaran jarak jauh menjadi solusi terbaik agar kegiatan belajar mengajar dapat tetap berlangsung.

Sedikit berbeda dengan penerapan pembelajaran jarak jauh yang ada pada teori-teori sebelumnya, penancangan pembelajaran dalam jaringan atau daring bermediakan aplikasi sosial media, internet dan *platform* pembelajaran daring yang digunakan sejauh ini, ternyata tidak hanya memberikan dampak positif pada pendidikan di Indonesia. Beberapa kasus kekerasan saat pendampingan pembelajaran jarak jauh tercatat semakin meningkat. Dilansir dari laman *kompas.com*, seorang anak berumur 8 tahun mendapat beberapa pukulan dari orangtuanya, dan diantaranya menggunakan gagang sapu, sampai anak tersebut meninggal.

Dengan adanya beberapa kasus kekerasan yang muncul dan terjadi ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung, penulis melakukan observasi di salah satu Sekolah Dasar yang ada di Semarang, yang mana sekolah tersebut termasuk sekolah yang sedang berkembang pula, telah mencetak banyak prestasi dalam beberapa tahun terakhir. Namun, saat melakukan wawancara pada seorang guru Pendidikan Agama Islam yang mana mata pelajaran tersebut menjadi konsentrasi penelitian penulis dalam proposal ini, guru tersebut mengakui, bahwa beberapa guru memiliki sedikit kendala dalam menyesuaikan pembelajaran jarak jauh yang cukup mendadak ini. Apakah pembelajaran PAI akan tetap dapat diterapkan dengan baik, dan guru tetap dapat menanamkan aspek-aspek keagamaan dalam pembelajaran jarak jauh? Ini adalah salah satu pertanyaan yang banyak bermunculan bagi akademisi Pendidikan Islam.

Teori pembelajaran jarak jauh yang dikatakan lebih efektif dari pembelajaran konvensional tersebut diatas terlahir dari pakar-pakar yang

melakukan risetnya di beberapa negara maju. Jika pembelajaran jarak jauh dinilai memiliki efektivitas yang lebih tinggi saat diterapkan di negara maju, apakah teori ini akan sama dampaknya jika dilaksanakan atau dicanangkan di negara yang masih berkembang seperti di Indonesia?

Oleh karena itu, penulis melihat adanya peluang penelitian yang dapat dilakukan dengan adanya pandemi global ini, yang telah memberikan dampak besarnya pada pendidikan yang ada di Indonesia, sehingga penulis memutuskan untuk mengangkat judul penelitian **“Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Kelas II di Sekolah Dasar Islam Darul Huda Semarang.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran jarak jauh PAI kelas II SDI Darul Huda Semarang.
2. Bagaimana implementasi pembelajaran jarak jauh PAI kelas II SDI Darul Huda Semarang.
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PAI kelas II SDI Darul Huda Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran jarak jauh PAI kelas II SDI Darul Huda Semarang.

2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran jarak jauh PAI kelas II SDI Darul Huda Semarang.
3. Untuk mengetahui evaluasi metode pembelajaran jarak jauh PAI kelas II SDI Darul Huda Semarang.

D. Penegasan Istilah

1. Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Seperti halnya pembelajaran konvensional pada umumnya, setiap pembelajaran tentu memiliki standar perencanaan yang telah ditetapkan. Sebuah tujuan tidak akan sempurna jika tidak memiliki perencanaan yang baik di dalamnya. Ada banyak sekali pengertian dari perencanaan itu sendiri, yang memiliki makna dalam garis besar berkolaborasinya tujuan dengan sistem yang tersusun untuk menggapai hasil yang terbaik. Maka dalam tulisan ini penulis akan berkonsentrasi pada perumusan dan perencanaan pembelajaran jarak jauh lebih khususnya.

Sedangkan untuk membatasi makna dari perencanaan tersebut, disini penulis mengambil satu pengertian dari perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah langkah yang diambil untuk mengambil keputusan hasil pemikiran rasional tentang berubahnya perilaku peserta didik, dan juga rentetan kegiatan demi usaha tercapainya tujuan dan sasaran pembelajaran dengan mengoptimalkan potensi dan sumber belajar. (Sanjaya, 2013, hal. 28)

Oleh karenanya, perencanaan pembelajaran jarak jauh berarti sebuah upaya yang telah disusun untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran dengan mengoptimalkan potensi pengembangan media pembelajaran terdigitalisasi dengan sumber belajar yang berasal dari internetisasi sumber belajar.

2. Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh

Implementasi memiliki persamaan arti dengan penerapan. Adapun beberapa pendapat para ahli tentang pengertian implementasi sendiri sangat bermacam,

Sejak ditemukannya metode pembelajaran jarak jauh pada pertengahan tahun 1800, proses pembelajaran mulai mengenalkan secara luas kolaborasinya dengan dunia teknologi. (Schunk, 2012, hal. 449) Pada saat itu, sistem belajar jarak jauh mulai dikembangkan dengan bantuan radio meski dirasa belum cukup memadai, tapi itulah langkah awal berkembangnya pendidikan jarak jauh yang kedepannya akan dikembangkan dengan lebih baik lagi bersamaan dengan berkembangnya teknologi. (Yuniar Windi Astuti, Salsabila Kana Fillah, 2019)

3. Evaluasi Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh

Pada bagian ini akan dijelaskan apakah sistem yang tersusun sudah terlaksana dengan baik, penerapannya sudah mendekati purna, dan akan membuktikan bahwa tujuan yang ingin dicapai sedari awal sudah tercapai ataukah belum.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana penulis mendapatkan data berupa kata-kata dan perilaku yang tidak dapat dituangkan dalam bentuk angka maupun bilangan statistika. Akan tetapi dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih mendalam dari sekadar angka atau frekuensi. Penelitian ini ditujukan sebagai penyimpulan informasi mengenai gejala yang ada, yaitu gejala dalam keadaan yang akan diadakan dalam penelitian. (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018)

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

- Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh
- Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh
- Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh

b. Jenis dan Sumber Data

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara dimana kata-kata dan penilaian dari tindakan yang ditangkap akan dijadikan data. Sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, guna mendapat data maksimal maka penulis akan menggunakan beberapa macam metode, yakni:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah komunikasi antara dua pihak yang mana pihak pertama sebagai pencari informasi dan pihak kedua adalah sumber informasi yang akan mendapat pertanyaan-pertanyaan dari pihak pertama dengan tujuan tertentu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pandangan sosial objek penelitian.

Adapun macam wawancara, antara lain:

- Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana peneliti datang untuk menanyakan pertanyaan yang telah diketahui jawabannya. Jadi model wawancara ini responden akan diarahkan dengan instrumen yang sama.

- Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah bentuk wawancara terbuka, dan peneliti bebas mewawancarai responden dengan tanpa pedoman yang tersusun lainnya wawancara terstruktur.

Dari kedua macam wawancara tersebut diatas, wawancara yang akan dilakukan penulis adalah wawancara tidak terstruktur karena dengan demikian wawancara dapat lebih

santai sehingga memudahkan dalam mengulik informasi lebih mendalam dan lebih jauh.

2. Dokumentasi

Adalah catatan yang merekam peristiwa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Teknik ini adalah pelengkap daripada metode penelitian sebelumnya.

Macamnya antara lain:

- Dokumen
- Dokumen harian
 - a) Catatan harian
 - b) Surat pribadi
 - c) Autobiografi
- Dokumen resmi

Dari ketiga bentuk dokumentasi yang ada, penulis akan menggunakan dokumen harian dan juga dokumen resmi dimana keduanya akan memberikan sudut pandang berbeda satu sama lain dan melengkapi satu sama lain di waktu bersamaan.

3. Metode Analisis Data

Adalah proses menemukan dan menyusun hasil wawancara, catatan dan dokumentasi secara sistematis dengan cara

menjelaskan secara terperinci agar dapat dipahami lebih sederhana oleh penulis maupun orang lain.

a. Metode Analisis Data Deskriptif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deksriptif dengan penerapan pola berfikir induktif yang mana menggunakan data empiris dari wawancara dan dokumentasi sebagai awalnya.

Dan langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisis adalah

- 1) Pengumpulan data yang dilakukan melalui proses wawancara dan dokumentasi. Tujuannya agar apa yang dipaparkan oleh responden menjadi lebih nyata. Karena penyusunan data kualitatif tidak dapat dibuktikan dengan logis maupun prinsip angka dan statistika. (Mulyana, 2001, p. 150)
- 2) Reduksi data, yakni menyederhanakan data-data yang telah ada. Data ini berbentuk narasi maupun grafis atau matrik. Tujuannya agar peneliti tidak bertumpu pada data yang menumpuk dan lebih dapat menguasai data yang telah ada. (Nasution, 1988, p. 129)
- 3) Penyajian data, yakni mengumpulkan semua data dan menganilisa sampai melahirkan satu data.

4) Penarikan kesimpulan, yakni membuat kesimpulan dari data-data penelitian sehingga dapat menarik satu kesimpulan akhir.

b. Metode Uji Kesahihan Data

Sebagai pelengkap dari metode ini, penulis akan menggunakan uji kesahihan data menggunakan Triangulasi data. Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun pada penelitian ini, penulis menerapkan metode Triangulasi sumber.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan karya ilmiah ini memiliki beberapa bagian. Bagian depan memuat halaman judul, nota pembimbing, lembar pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi. Dan bagian belakang terdiri dari daftar pustaka, beberapa lampiran terkait dan juga daftar riwayat hidup.

Adapun pada bagian isi, yang mana merupakan inti pokok skripsi memiliki lima bab yang dibagi menjadi:

Bab pertama yaitu pendahuluan, yang terbagi menjadi enam sub bab, yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua berisi tentang pengertian pembelajaran jarak jauh beserta perencanaan, penerapan dan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan metode Pembelajaran Jarak Jauh.

Bab ketiga adalah penyajian data yang didalamnya menjelaskan sejarah SDI Darul Huda Semarang, visi dan misi sekolah dan juga deskripsi data pada kenyataan lapangan dengan data yang telah penulis siapkan berkenaan dengan Pembelajaran Jarak Jauh pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDI Darul Huda Semarang.

Bab keempat membahas tentang analisis data yang merangkum tentang perencanaan, implementasi serta evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas 2 SDI Darul Huda Semarang

Bab kelima merupakan penutup yang mana bagian terakhir dari penulisan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, beberapa lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

